
STUDI PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI BTC SURAKARTA

Oleh

Arina Nur Afifah¹, Arif Nugroho Rachman²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email: ¹arinanurafifah@gmail.com, ²arifnugroho.rachman@yahoo.co.id

Article History:

Received: 08-02-2021

Revised: 18-02-2022

Accepted: 20-03-2022

Keywords:

Tingkat pendidikan,
Pemahaman Akuntansi,
Ukuran usaha, Lama usaha,
pemberian informasi dan
sosialisasi, kualitas laporan
keuangan, usaha mikro kecil
dan menengah

Abstract: Penelitian dilakukan buat menguji secara empiris membuktikan tingkat pendidikan, Pemahaman Akuntansi, ukuran usaha, lama usaha, serta pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Surakarta. Penelitian dilakukan di BTC Surakarta dengan populasi berjumlah 625 memakai metode purposive sampling menggunakan jumlah sampel sebesar 70 pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data dengan menyebar kuesioner selanjutnya diolah menggunakan uji analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS versi 19 for windows menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, serta uji regresi berganda. sesuai hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat Pendidikan serta pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM sedangkan variabel ukuran usaha, lama usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

PENDAHULUAN

Pemerintah mendukung perkembangan UMKM untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Semua kegiatan usaha bisnis yang dijalankan oleh perseorangan maupun kelompok, usaha kecil dan menengah bisa meningkatkan devisa negara, menyuplai lapangan pekerjaan, membuat kondisi ekonomi yang lebih merata serta memacu peningkatan ekonomi pada situasi krisis. Fungsi serta peran UMKM menjadi salah satu penunjang utama peningkatan perekonomian yang mudah didirikan dengan modal yang tidak terlalu besar, bersifat fleksibel, segala bidang bisa dijadikan bisnis dan salah satu alternatif memiliki penghasilan sampingan.

Masalah yang sering terjadi pada UMKM yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan secara sistematis yang merupakan informasi historis sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan untuk bahan pengambilan keputusan pemilik usaha. Laporan keuangan yang berkualitas harus mudah dipahami, dapat diandalkan, relevan serta dapat dibandingkan. Laporan keuangan bisa digunakan sebagai dasar untuk melihat gambaran yang mendekati kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang masa akan datang dengan membandingkan laporan keuangan masa lalu, tetapi kenyataannya para pendiri usaha sering

menghiraikan pengelolaan laporan keuangan dengan baik. Pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan yang rendah membuat pendiri usaha belum merasakan manfaat yang didapat. Sering terjadi pelaku UMKM tidak memisahkan rekening usaha dengan rekening pribadi yang membuat keuangan usaha bisa bercampur dengan keuangan pribadi yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari (Almujab et al., 2017). Laporan keuangan yang sederhana yang mencatat segala transaksi uang masuk dan uang keluar minimal harus dilakukan oleh pendiri UMKM untuk mengambil keputusan dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al. (2017) menyatakan tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) menyimpulkan Skala usaha dan Lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurkholik & Amalia (2019) Pemberian informasi dan sosialisasi tentang pembukuan berpengaruh terhadap pembukuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Septyani (2020) Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Silvia & Azmi (2019) menyimpulkan Tingkat pendidikan, Lama usaha tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hasani & Ainy (2018) Ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prawesti (2017) Sosialisasi dan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Tujuan penelitian untuk menemukan studi pengaruh kualitas laporan keuangan pada UMKM, dengan adanya penelitian bisa membuat pendiri UMKM mengetahui akan pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan bisnisnya dengan baik. Penelitian akan dilakukan pada UMKM yang ada pada Beteng Trade Center yang berada ditengah Kota Surakarta. BTC merupakan pusat perbelanjaan fashion yang ada di Kota Solo yang memiliki pedagang yang cukup banyak yang setiap pedagangnya termasuk ke dalam usaha mikro kecil menengah. Hasil survei yang dilakukan masih adanya pendiri usaha yang tidak mencatat transaksi tokonya bisa dilihat ketika membeli disalah satu pedagang yang di BTC tidak memberikan nota/struk pembelian kepada pembelinya, adanya survei yang dilakukan menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian pada kualitas laporan keuangan pada UMKM di BTC Surakarta.

LANDASAN TEORI

Grand Teori

Teori Kegunaan Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*) yang tergolong dari teori normatif. Teori kegunaan keputusan dengan pendekatan model yang bertujuan untuk mengerti informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Premis dari teori kegunaan keputusan mencakup tujuan akuntansi yang dihubungkan dengan stakeholder ialah memberikan penyajian informasi keuangan suatu perusahaan yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan yang dapat menggambarkan posisi keuangan dalam bentuk laporan keuangan (Wibowo, 2019).

UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM suatu usaha mandiri perseorangan atau badan yang digolongkan sesuai dengan kriteria usaha

mikro, usaha kecil maupun usaha menengah yang diatur dalam undang-undang (Nandani & Mahendra, 2016). Menurut Yusup (2017) UMKM merupakan roda perekonomian negara yang akan menumpu pekenomian rakyat yang harus terus berjalan tetapi memiliki banyak hambatan yang membuat popularitasnya rendah.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu semua transaksi yang dilakukan oleh entitas secara terstruktur untuk mengetahui laporan posisi keuangan. Laporan keuangan yang memiliki nilai informasi yang berkualitas akan memberikan manfaat yang berguna bagi para pemakainya berguna untuk pengambilan keputusan (Lestari & Dewi, 2020). Pengukuran kualitas laporan keuangan berguna untuk mengetahui baik buruknya laporan keuangan dalam menjalankan usaha. Kualitas laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan sebagai hasil akhir proses akuntansi (Devi et al., 2017)

Tingkat Pendidikan

Makna UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan yaitu usaha awal yang terstruktur untuk melahirkan generasi manusia sebagai peserta didik yang bisa mengendalikan diri untuk menjadi manusia yang berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia yang berguna untuk lingkungan sekitar dan negara. Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan yang terpendam dari seorang peserta didik. Adanya pengajaran dalam pendidikan bisa mengukur kemampuan seseorang dalam menyikapi dan menyelesaikan pekerjaan yang dikerjakan dengan baik.

Seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pemahamannya yang lebih baik (Lestari, 2017). Tingkat pendidikan bisa diukur dengan pendidikan formal yang ditempuh. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Berdasarkan penelitian (Devi et al., 2017) mendapatkan hasil tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kualitas keuangan.

H1 : Diduga Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman berarti mengerti tentang sesuatu yang diketahui dengan benar sedangkan Akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari keuangan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan (Lestari & Dewi, 2020). Pemahaman akuntansi berarti orang yang mempunyai pemahaman dalam bidang akuntansi atau yang berhubungan dengan akuntansi. Seseorang yang mempunyai pamahaman akuntansi mengerti penyusunan laporan keuangan dengan proses secara lengkap sesuai pedoman dan prinsip standar akuntansi (Arismawati et al., 2017).

Pengukuran pemahaman akuntansi ini untuk mengetahui sejauh mana seseorang mendalami akuntansi atau memahami akuntansi yang digunakan untuk pembuatan laporan akuntansi pada usahanya. Berdasarkan penelitian Devi et al. (2017) mendapatkan hasil pemahaman akuntansi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

H2 : Diduga Pemahaman Akuntansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Ukuran Usaha

Ukuran usaha dilakukan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dijalankan oleh pelaku UMKM, Ukuran usaha dapat ditentukan dengan mengukur jumlah tenaga kerja, tingkat penjualan, dan total aktiva perusahaan (Suryati, 2021). Dalam menjalankan usaha

pelaku UMKM mempunyai target atau tujuan yang ingin dicapai pada setiap periode untuk mengubah ukuran usaha mikro yang dimiliki berkembang menjadi ukuran usaha makro. Ukuran usaha yang berkategori makro atau besar memiliki kebutuhan sumber daya yang lebih besar untuk menjalankan usaha yang lebih baik.

Ukuran usaha yang besar memerlukan penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar berguna untuk menjalankan usaha. Berdasarkan penelitian Devi et al. (2017) memperoleh hasil ukuran usaha bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

H3 : Diduga Ukuran Usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Lama Usaha

Lama usaha adalah waktu seorang pengusaha mendirikan usaha dari awal sampai usahanya terus berjalan dengan selalu menekuni usaha atau bidangnya (Husaini, 2017). Lama usaha bisa menentukan kualitas usaha karena adanya pengalaman dalam menjalankan usahanya. Semakin Lama Usaha yang didirikan akan semakin baik dalam penyusunan laporan keuangan karena adanya pengalaman yang lebih baik. Pengetahuan tentang perilaku konsumen dan perilaku pasar akan semakin meningkat jika seorang pelaku usaha semakin lama mendalami bidang usaha (Husaini, 2017).

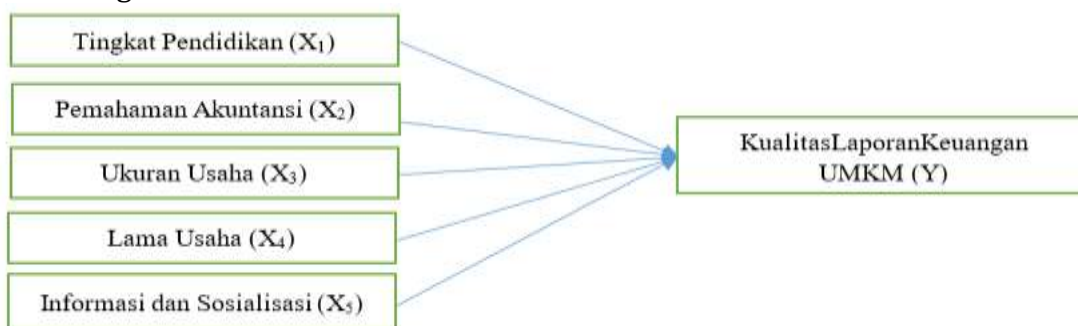
Pengalaman usaha membuat pelaku UMKM mengetahui keadaan pasar yang bisa membuat prediksi kenaikan dan penurunan penjualan. Semakin lama dalam menjalankan usaha pelaku UMKM akan semakin ahli dalam bidangnya. Berdasarkan penelitian Lestari (2017) memperoleh hasil lama usaha bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

H4 : Diduga Lama Usaha (X4) berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan UMKM

Informasi dan Sosialisasi

Menurut KBBI Informasi berarti penerangan, pemberitahuan kabar atau berita sesuatu sedangkan sosialisasi berarti proses memperkenalkan sistem kepada seseorang. Informasi dan Sosialisasi Akuntansi merupakan proses memperkenalkan, memberitahukan sistem akuntansi kepada seseorang supaya memahami proses akuntansi yang akan dipraktekkan saat membuat laporan keuangan Sulistyawati (2020). Informasi dan Sosialisasi akan memberikan tentang pengetahuan pembukuan yang akan membantu pemahaman para UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang baik (Nurkholik & Amalia, 2019). Berdasarkan penelitian Hasani & Ainy (2018) mendapatkan hasil informasi dan sosialisasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

H5 : Diduga Informasi dan Sosialisasi (X5) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis data primer dengan pengambilan data melalui kuesioner menggunakan Skala Likert. Penelitian ini menggunakan data primer dengan mengambil data yang didapatkan langsung dari narasumber yang dibutuhkan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini para pedagang/UMKM yang berada di Beteng Trade Center (BTC) berjumlah 625 UMKM. Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang mewakili hasil dari keseluruhan yang diamati (Arismawati et al., 2017). Penelitian menggunakan sampel 70 responden dengan pengambilan sampel *purposive random sampling*. Kriteria sampel yaitu sudah terdaftar mempunyai toko di BTC Surakarta dan responden memegang bagian keuangan pada UMKM.

Definisi Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi pusat perhatian atau titik fokus dalam penelitian yang akan dilakukan (Sekaran, 2016). Variabel terikat hanya terdapat satu variabel yaitu kualitas laporan keuangan. Dalam menjalankan usaha perlu mengetahui kualitas laporan keuangan berguna untuk mengetahui baik buruknya laporan keuangan. Pengukuran variabel laporan keuangan mengacu pada penelitian Sulistyawati (2020) yaitu pencatatan transaksi, konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan, penyusunan laporan keuangan, manfaat laporan keuangan,

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dengan hasil yang mempengaruhi positif maupun tidak mempengaruhi (Sekaran, 2016).

Variabel dalam penelitian ini terdapat 5 yaitu :

a. Tingkat Pendidikan (X1)

Pengukuran variabel tingkat pendidikan mengacu pada penelitian Sulistyawati (2020)

1. Pentingnya pendidikan formal.
2. Memperlajari dengan pendidikan nonformal maupun mandiri.
3. Mendapatkan pengetahuan dari teman atau keluarga.

b. Pemahaman Akuntansi (X2)

Pengukuran variabel pemahaman akuntansi mengacu pada penelitian Murtala (2018)

1. Pemahaman laporan keuangan sederhana.
2. Pemahaman akun-akun pada laporan keuangan.
3. Pemahaman perhitungan debit kredit.

c. Ukuran Usaha (X3)

Pengukuran variabel ukuran usaha mengacu pada penelitian Sulistyawati (2020)

1. Jumlah karyawan.
2. Total aset perusahaan.
3. Penjualan.

d. Lama Usaha (X4)

Pengukuran variabel mengacu pada penelitian Setiaji & Fatuniah (2018)

1. Lama usaha berkembang.

2. Pengalaman usaha.
3. Strategi-strategi usaha, relasi atau pelanggan.
- e. Informasi dan Sosialisasi (X5)

Pengukuran variabel mengacu pada penelitian Sulistyawati (2020)

1. Perolehan informasi dan sosialisasi.
2. Penerapan informasi dan sosialisasi.
3. Manfaat informasi dan sosialisasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pengolah data melalui program SPSS 19, memakai metode Analisis statistik deskriptif. Pengelolaan data diuji dari Uji instrumen data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier yang terdiri dari uji koefisien (uji F), uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif memberikan hasil dari pemusatan objek yang diteliti dengan menggunakan sampel penelitian.

Table 1 Hasil Uji Statistik Deskripsi

	N	Min.	Max.	Mean	Stdr. Deviation
TotalTingkatPendidikan	70	15	25	19,8	2,646
TotalPemahamanAkuntansi	70	13	30	22,24	3,398
TotalUkuranUsaha	70	16	30	23,97	3,562
TotalLamaUsaha	70	15	25	20,77	2,468
TotalInformasiSosialisasi	70	10	30	21,35	3,768
TotalLaporanKeuangan	70	18	30	24,17	2,755
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif jumlah responden dalam penelitian yaitu 70 responden pelaku UMKM yang ada di Beteng Trade Center. Hasil uji statistik deskriptif Tingkat Pendidikan mempunyai nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 25. Nilai rata-rata Tingkat Pendidikan yaitu 19,80 serta standar deviasi yaitu 2,646 jadi tingkat pendidikan memiliki pengaruh sebesar 19,80 dari total 70 responden dan terdapat perbedaan nilai tingkat pendidikan terhadap nilai mean sebanyak 2,646.

Hasil uji statistik deskriptif Pemahaman Akuntansi mempunyai nilai terendah 13 dan nilai tertinggi 30. Nilai rata-rata Pemahaman Akuntansi yaitu 22,24 serta standar deviasi yaitu 3,398 jadi pemahaman akuntansi memiliki pengaruh sebesar 22,24 dari total 70 responden dan terdapat perbedaan nilai Pemahaman Akuntansi terhadap nilai mean sebanyak 3,398.

Hasil uji statistik deskriptif Ukuran Usaha mempunyai nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 30. Nilai rata-rata ukuran usaha yaitu 23,97 serta standar deviasi yaitu 3,562 jadi

lama usaha memiliki pengaruh sebesar 23,97 dari total 70 responden dan terdapat perbedaan nilai ukuran usaha terhadap nilai mean sebanyak 3,562.

Hasil uji statistik deskriptif Lama Usaha mempunyai nilai terendah 15 dan nilai tertinggi 25. Nilai rata-rata lama usaha yaitu 20,77 serta standar deviasi yaitu 2,468 jadi lama usaha memiliki pengaruh sebesar 20,77 dari total 70 responden dan terdapat perbedaan nilai lama usaha terhadap nilai mean sebanyak 2,468.

Hasil uji statistik deskriptif Informasi dan Sosialisasi mempunyai nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 30. Nilai rata-rata ukuran usaha yaitu 21,35 serta standar deviasi yaitu 3,768 jadi informasi dan sosialisasi memiliki pengaruh sebesar 21,35 dari 70 total responden dan terdapat perbedaan nilai informasi dan sosialisasi terhadap nilai mean sebanyak 3,768.

Hasil uji statistik deskriptif Laporan Keuangan mendapatkan nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 30. Nilai rata-rata ukuran usaha yaitu 24,17 serta standar deviasi yaitu 27,55 jadi laporan keuangan memiliki pengaruh sebesar 24,17 dari total 70 responden.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur ketepatan pertanyaan item kuesioner. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ bisa disimpulkan setiap pertanyaan kuesioner valid.

1) Variabel Tingkat Pendidikan.

Table 2 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan

Item Kuesioner	Koefisien korelasi (r hitung)	Nilai Kritis (r tabel)	Hasil
Tingkat Pendidikan			
Pertanyaan1	0,627	0,235	Valid
Pertanyaan2	0,630	0,235	
Pertanyaan3	0,612	0,235	
Pertanyaan4	0,646	0,235	
Pertanyaan5	0,712	0,235	

2) Variabel Pemahaman Akuntansi

Table 3 Hasil Uji Pemahaman Akuntansi

Item Kuesioner	Koefisien korelasi (r hitung)	Nilai Kritis (r tabel)	Hasil
Pemahaman Akuntansi			
Pertanyaan1	0,710	0,235	Valid
Pertanyaan2	0,689	0,235	
Pertanyaan3	0,673	0,235	
Pertanyaan4	0,831	0,235	
Pertanyaan5	0,827	0,235	
Pertanyaan6	0,834	0,235	

3) Variabel Ukuran Usaha

Table 4 Hasil Uji Ukuran Usaha

Item Kuesioner	Koefisien korelasi (r hitung)	Nilai Kritis (r tabel)	Hasil
Ukuran Usaha			
Pertanyaan1	0,782	0,235	Valid
Pertanyaan2	0,762	0,235	
Pertanyaan3	0,837	0,235	
Pertanyaan4	0,779	0,235	
Pertanyaan5	0,793	0,235	
Pertanyaan6	0,823	0,235	

4) Variabel Lama Usaha

Table 5 Hasil Uji Validitas Lama Usaha

Item Kuesioner	Koefisien korelasi (r hitung)	Nilai Kritis (r tabel)	Hasil
Lama Usaha			
Pertanyaan1	0,688	0,235	Valid
Pertanyaan2	0,654	0,235	
Pertanyaan3	0,692	0,235	
Pertanyaan4	0,807	0,235	
Pertanyaan5	0,750	0,235	

5) Variabel Informasi dan Sosialisasi

Table 6 Hasil Uji Informasi Sosialisasi

Item Kuesioner	Koefisien korelasi (r hitung)	Nilai Kritis (r tabel)	Hasil
Informasi dan Sosialisasi			
Pertanyaan1	0,721	0,235	Valid
Pertanyaan2	0,829	0,235	
Pertanyaan3	0,840	0,235	
Pertanyaan4	0,798	0,235	
Pertanyaan5	0,920	0,235	
Pertanyaan6	0,902	0,235	

6) Variabel Laporan Keuangan

Table 7 Hasil Uji Validitas Laporan Keuangan

Item Kuesioner	Koefisien korelasi	Nilai Kritis	Hasil
----------------	-----------------------	-----------------	-------

	(r hitung)	(r tabel)
Laporan Keuangan		
Pertanyaan1	0,613	0,235
Pertanyaan2	0,713	0,235
Pertanyaan3	0,702	0,235
Pertanyaan4	0,734	0,235
Pertanyaan5	0,763	0,235
Pertanyaan6	0,734	0,235

Valid

Hasil Uji Validitas variabel independen dan dependen, nilai koefisien korelasi setiap indikator mendapatkan hasil lebih besar dari Nilai Kritis (r tabel) sebesar 0,235. Dapat disimpulkan Uji Validitas variabel independen dan dependen semua indikator pertanyaan dinyatakan Valid

b. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur konsisten skor pada variabel yang diuji. Jika nilai cronbach alpha > 0,60 bisa dinyatakan variabel stabil serta konsisten ketika terjadi pengujian ulang.

Table 8 Uji Reabilitas

Item Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
TingkatPendidikan	0,636	Reliabel
PemahamanAkuntansi	0,854	
UkuranUsaha	0,882	
LamaUsaha	0,745	
InformasiSosialisasi	0,913	
LaporanKeuangan	0,804	

Menurut tabel hasil uji reliabilitas, bisa dilihat besarnya Cronbach Alpha ke enam variabel > 0,60 dan semua variabel yang diuji diakui reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pada penelitian tidak terdapat kesalahan pengujian, asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk melihat semua variabel berdistribusi normal atau tidak normal pada penelitian yang diuji.

Table 9 Hasil Uji

	Unstandardized Residual	Hasil
Kolmogorov-Smirnov Z	0,828	Normal
Asy mp. Sig. (2-tailed)	0,500	Normal

Pengujian normalitas, memakai uji statistik non parametrik. *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Hasil pengolahan data K-S didapat nilai *asympt.sig (2-tailed)* yaitu 0,500. Jika nilai signifikan hitung > 0,05, maka semua variabel dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas menguji kesenjangan faktor residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Table 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel (X)	Signifikan	Hasil
TingkatPendidikan	0,850	Tidak Terbentuk Heteroskedastisitas
PemahamanAkuntansi	0,746	
UkuranUsaha	0,854	
LamaUsaha	0,593	
InformasiSosialisasi	0,133	

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel mempunyai nilai signifikan > 0,05. Dapat dinyatakan model regresi yang digunakan tidak terbentuk heteroskedastisitas antar residual.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menguji hubungan antar variabel X untuk mendapatkan model regresi yang tepat dengan tidak terjadinya multikolinieritas pada variabel X.

Table 11 Uji Multikolinieritas

Model Variabel (X)	Collinearity Statistics		Hasil
	Tolerance	VIF	
TingkatPendidikan	0,577	1,734	Tidak Terbentuk Multikolonieritas
PemahamanAkuntansi	0,722	1,384	
UkuranUsaha	0,591	1,692	
LamaUsaha	0,503	1,989	
InformasiSosialisasi	0,796	1,256	

Hasil Uji Multikolinieritas mendapatkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 dan bisa dinyatakan variabel independen terbebas dari multikolonieritas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik ini digunakan untuk mengestimasi hubungan antara variabel X dan satu variabel Y. Variabel bebas yang merupakan variabel independen bisa satu atau lebih. Model persamaan untuk menghitung regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1TP + b_2PA + b_3US + b_4LU + b_5IS + e$$

Keterangan : α = Konstanta, TP = Tingkat Pendidikan, PA = Pemahaman Akuntansi, US = Ukuran Usaha, LU = Lama usaha, IS = Informasi dan Sosialisasi, KLR = Kualitas laporan keuangan, e = error term

Table 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	6	2	3	0,008
TotalTingkatPendidikan	-0,132	0,115	-0,126	1,144 0,257
TotalPemahamanAkuntansi	0,115	0,080	0,142	1,437 0,156
TotalUkuranUsaha	0,196	0,084	0,253	2,320 0,024
TotalLamaUsaha	0,383	0,132	0,343	2,900 0,005
TotalInformasiSosialisasi	0,248	0,069	0,34	3,609 0,001

a. Dependent Variable: TotalLaporanKeuangan

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan regresi berganda yaitu :

$$Y = 6 (\alpha) - 0,132 (b1TP) + 0,115 (b2PA) + 0,196 (b3US) + 0,383 (b4LU) + 0,248 (b5IS) + e$$

$\alpha = 6$ yaitu konstanta. Nilai konstanta menyatakan jika semua variabel independen dianggap konstan, dengan nilai mean kualitas laporan keuangan yaitu 6. $b1TP = -0,132$ adalah nilai koefisien regresi Tingkat Pendidikan(X1), menyatakan setiap kenaikan satuan TP maka variabel dependen akan menurun sebanyak -0,132 jika model regresi variabel dependen tetap.

$b2PA = 0,115$ menunjukkan nilai koefisien regresi Pemahaman Akuntansi(X2), menyatakan setiap kenaikan satuan PA maka variabel dependen akan meningkat sebanyak 0,115 jika model regresi variabel dependen tetap.

$b3US = 0,196$ yaitu nilai koefisien regresi Ukuran Usaha(X3), menyatakan setiap kenaikan satuan US maka variabel dependen akan meningkat sebanyak 0,196 jika model regresi variabel dependen tetap.

$b4LU = 0,383$ merupakan nilai koefisien regresi Lama Usaha(X4), menyatakan setiap kenaikan satuan LU maka variabel dependen akan meningkat sebanyak 0,383 jika model regresi variabel dependen tetap.

$b5IS = 0,248$ ialah nilai koefisien regresi Informasi Sosialisasi(X5), menyatakan setiap kenaikan satuan IS maka variabel dependen akan meningkat sebanyak 0,248 jika model regresi variabel dependen tetap.

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ketika hasil nilai signifikan < 0,05 dan t hitung > t tabel.

Table 13 Hasil Uji t

Variabel (X)	t hitung	t tabel	Sig	(α)	Hasil
TotalTingkatPendidikan	-1,144	1,997	0,257	0,05	Tidak Berpengaruh
TotalPemahamanAkuntansi	1,437	1,997	0,156	0,05	Tidak Berpengaruh
TotalUkuranUsaha	2,320	1,997	0,024	0,05	Berpengaruh
TotalLamaUsaha	2,900	1,997	0,005	0,05	Berpengaruh
TotalInformasiSosialisasi	3,609	1,997	0,001	0,05	Berpengaruh

Menurut tabel Hasil Uji t yaitu :

Tingkat Pendidikan mendapatkan nilai $t_{hitung} -1,144 < 1,997$ dan nilai Signifikansi $0,257 > 0,05$ jadi Tingkat Pendidikan tidak mempengaruhi Laporan Keuangan UMKM dan hipotesis penelitian ini “tidak terbukti kebenarannya”.

Pemahaman Akuntansi mendapatkan nilai $t_{hitung} 1,437 < 1,997$ dan nilai Signifikansi $0,156 > 0,05$ jadi Pemahaman Akuntansi tidak mempengaruhi Laporan Keuangan UMKM dan hipotesis penelitian ini “tidak terbukti kebenarannya”.

Ukuran Usaha mendapatkan nilai $t_{hitung} 2,320 > 1,997$ dan nilai Signifikan $0,024 < 0,05$ jadi Ukuran Usaha mempengaruhi Laporan Keuangan UMKM dan hipotesis penelitian ini “terbukti kebenarannya”.

Lama Usaha mendapatkan nilai $t_{hitung} 2,900 > 1,997$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ jadi Lama Usaha mempengaruhi Laporan Keuangan UMKM dan hipotesis penelitian ini “terbukti kebenarannya”.

Informasi dan Sosialisasi mendapatkan nilai $t_{hitung} 3,609 > 1,997$ nilai signifikan $0,001 < 0,05$ jadi Informasi dan Sosialisasi mempengaruhi Laporan Keuangan UMKM dan hipotesis penelitian ini “terbukti kebenarannya”.

c. Uji Koefisiensi Determinan

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika variabel independen mendapatkan nilai koefisien determinan = 1 dapat nyatakan variabel independen berpengaruh 100% dari variabel dependen.

Table 14 Hasil Uji Koefisiensi Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,741a	0,549	0,513	192,218

a. Predictors: (Constant), TotalInformasiSosialisasi, TotalUkuranUsaha, TotalPemahamanAkuntansi, TotalTingkatPendidikan, TotalLamaUsaha

b. Dependent Variable: TotalLaporanKeuangan

Dari hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebanyak 0,549 artinya bahwa pengaruh yang diberikan variabel Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha, Lama Usaha, Informasi dan Sosialisasi semua berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keuangan UMKM sebesar 54% dan sisanya 46% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Pembahasan

1. Uji Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM

Hipotesis tidak terbukti kebenarannya yaitu Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena Tingkat Pendidikan mendapatkan nilai $t_{hitung} -1,144 < 1,997$ dan nilai Signifikansi $0,257 > 0,05$ jadi Tingkat Pendidikan tidak mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM dan hipotesis penelitian ini “tidak terbukti kebenarannya”. Hasil perhitungan Uji Regresi Linier Berganda yaitu -0,132 adalah nilai koefisien regresi Tingkat Pendidikan (X_1), menyatakan setiap kenaikan satuan TP maka variabel dependen akan menurun sebanyak -0,132 jika model regresi variabel dependen tetap. Hasil didukung oleh penelitian Silvia & Azmi (2019) mendapatkan hasil tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Tingkat Pendidikan cenderung mudah diukur dengan jenjang pendidikan yang tempuh dari sekolah dasar sampai jenjang sarjana maupun pendidikan yang lebih tinggi. Pelaku UMKM yang ada beteng trade cente merupakan pedagang fashion yang bergerak pada

bidang online shop yang dapat didirikan dengan mudah oleh pelaku UMKM tanpa harus menempuh tingkat pendidikan yang formal untuk menjalankan usaha, pelaku UMKM dapat mengetahui penyusunan laporan keuangan melalui informasi, relasi dari teman, serta pelatihan-pelatihan yang telah mereka dapatkan.

2. Uji Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM

Hipotesis tidak terbukti kebenarannya yaitu Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena Pemahaman Akuntansi mendapatkan nilai $t_{hitung} 1,437 < 1,997$ dan nilai Signifikansi $0,156 > 0,05$ jadi Pemahaman Akuntansi tidak mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM dan hipotesis penelitian ini “tidak terbukti kebenarannya”. Hasil perhitungan Uji Regresi Linier Berganda yaitu 0,115 menunjukkan nilai koefisien regresi Pemahaman Akuntansi (X_2), menyatakan setiap kenaikan satuan PA maka variabel dependen akan meningkat sebanyak 0,115 jika model regresi variabel dependen tetap. Hasil didukung oleh penelitian Septyani (2020) mendapatkan hasil pemahaman akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Para pelaku UMKM sebatas mengetahui laporan akuntansi yang sederhana tanpa mengetahui akun-akun yang ada dilaporan keuangan, mekanisme debit kredit pada proses penjualan serta semua urutan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai SAK.

3. Uji Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Laporan Keuangan pada UMKM

Hipotesis terbukti kebenarannya yaitu Ukuran Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena Ukuran Usaha mendapatkan nilai $t_{hitung} 2,320 > 1,997$ dan nilai Signifikan $0,024 < 0,05$ jadi Ukuran Usaha mempengaruhi Laporan Keuangan UMKM. Hasil perhitungan Uji Regresi Linier Berganda adalah 0,196 yaitu nilai koefisien regresi Ukuran Usaha (X_3), menyatakan setiap kenaikan satuan US maka variabel dependen akan meningkat sebanyak 0,196 jika model regresi variabel dependen tetap. Hasil didukung oleh penelitian Devi et al. (2017) mendapatkan hasil ukuran usaha mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Ukuran usaha berpengaruh karena para pelaku UMKM sudah mempunyai jumlah tenaga yang sesuai dengan ukuran usaha, mendapatkan penjualan yang bagus dan stabil yang mampu memenuhi target pada setiap bulannya yang akan memperlancarkan usaha dan mempunyai jumlah aset yang setara dengan jumlah modal yang akan memenuhi kebutuhan guna kelangsungan usaha.

4. Uji Pengaruh Lama Usaha terhadap Laporan Keuangan pada UMKM

Hipotesis terbukti kebenarannya yaitu Lama Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena Lama Usaha mendapatkan nilai $t_{hitung} 2,900 > 1,997$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ jadi Lama Usaha mempengaruhi Laporan Keuangan UMKM. Hasil perhitungan Uji Regresi Linier Berganda yaitu 0,383 merupakan nilai koefisien regresi Lama Usaha (X_4), menyatakan setiap kenaikan satuan LU maka variabel dependen akan meningkat sebanyak 0,383 jika model regresi variabel dependen tetap. Hasil didukung oleh penelitian Lestari (2017) mendapatkan hasil lama usaha mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Konsep lama usaha yaitu semakin lama berdirinya usaha akan semakin berkembangnya usaha, pengalaman yang lama dalam usaha akan menambah pengetahuan dalam berbisnis dengan pengelolaan bisnis yang baik. Lama usaha berpengaruh karena berjalannya waktu para pelaku UMKM mengetahui strategi-strategi yang untuk mengembangkan usaha dengan kualitas pengelolaan laporan keuangan semakin baik.

5. Pengaruh Informasi dan Sosialisasi terhadap Laporan Keuangan UMKM

Hipotesis terbukti kebenarannya yaitu Informasi dan Sosialisasi berpengaruh secara

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena Informasi dan Sosialisasi mendapatkan nilai t_{hitung} 3,609 > 1,997 nilai signifikan 0,001 < 0,05 jadi Informasi dan Sosialisasi mempengaruhi Laporan Keuangan UMKM. Hasil perhitungan Uji Regresi Linier Berganda yaitu 0,248 ialah nilai koefisien regresi Informasi Sosialisasi (X5), menyatakan setiap kenaikan satuan IS maka variabel dependen akan meningkat sebanyak 0,248 jika model regresi variabel dependen tetap. Hasil didukung oleh penelitian Silvia & Azmi (2019) mendapatkan hasil Informasi dan Sosialisasi mempengaruhi laporan keuangan. Informasi laporan keuangan bisa didapat dengan mudah saat ini, banyak penjelasan cara membuat laporan keuangan yang baik yang sudah ada di media internet serta pelaku UMKM bisa mengikuti sosialisasi atau seminar yang berhubungan tentang laporan keuangan. Informasi dan sosialisian berpengaruh karena pelaku UMKM pernah memperoleh informasi dimedia maupun sosialisasi yang memberikan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan.

KESIMPULAN

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, variabel Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, variabel Ukuran Usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, variabel Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, variabel Informasi dan Sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu : 1) Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner setiap indikator pada variabel hanya garis besarnya, sehingga informasi mengenai kualitas keuangan yang baik dan benar pada UMKM belum sempurna. 2) Menambahkan variabel pembaharuan.

Saran bagi peneliti selanjutnya menggunakan metode penelitian yang lain untuk mendapatkan informasi yang sempurna dan baik mengenai kualitas laporan keuangan, mengambil sampel data UMKM yang luas serta bisa mengambil berbagai bidang lebih dari 1.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almujaib, S., Budiutomo, S., Ekonomi, J. P., & Pasundan, U. (2017). Pengaruh Akuntansi Berbasis Etap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1541–1550. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9217>
- [2] Arismawati, K. N., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, dan Efektivitas Kinerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kec. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/10426>
- [3] Devi, P. emy S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14566>
- [4] Hasani, R., & Ainy, R. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,

- Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- [5] Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126. <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/309>
- [6] Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- [7] Lestari, W. S., & Priyadi, M. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK–ETAP pada UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).
- [8] Murtala, K. (2018). *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Sentra Industri Pembuatan Meubel Di Kabupaten Ktakalar*.
- [9] Nandani, A. Ap., & Mahendra, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pengrajin Batik Di Kecamatan Laweyan Surakarta. *Aktual*, 2(1), 141–157.
- [10] Nurkholik, & Amalia, L. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembukuan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kendal). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 55–65.
- [11] Prawesti, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta*, 3(9), 1689–1699.
- [12] Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- [13] Septyani, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi empiris pada Koperasi di Boyolali). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(2), 107-121
- [14] Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- [15] Sulistyawati, S. A. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman umkm dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan sak emkm (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). *Skripsi*.
- [16] Suryati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan Makasar Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 18–30.
- [17] Wibowo, A., Laoli, A. K., Jayanah, U., & Domingo, V. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Manajemen Purna Iswara*, 1(1).
- [18] Yusup, J. (2017). Analisis Perumusan Dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Ukm Bakso Pejagan). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(11), 76-90.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN